

PERBANDINGAN NILAI *DEBT TO ASSET RASIO* SEBELUM DAN SAAT COVID-19 DI BANK MUAMALAT INDONESIA

Akmlur Rijal¹, Himmamatul Firdaus², Khozainul Ulum³

Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Lamongan

e-mail: 1akmalurrijal@unisla.ac.id, 2firdaushimmamatul@gmail.com,
3averroz@unisla.ac.id.

Abstract: *The purpose of this study is to find out how the debt to asset ratio compares in the past and during the covid-19 pandemic at PT. Bank Muamalat Indonesia. This study used a qualitative method with a descriptive-comparative approach, the data used in this research is the financial report data of Bank Muamalat Indonesia published by the OJK (Otoritas Jasa Keuangan), the results of this study indicate that there is no significant comparison of the value of the debt to asset ratio before and during the Covid-19 pandemic at PT. Bank Muamalat Indonesia. The value obtained in the first, second, and third quarters of 2019 was 93%, while in the fourth quarter of 2019 the debt to asset ratio decreased by 92%, while in the first, second, third, and fourth quarters of 2020 the value of the debt to asset ratio decreased. debt to asset ratio of 92%.*

Keywords: *debt to asset ratio, covid-19*

A. Pendahuluan

Coronavirus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus 2* (Sars-CoV-2). Penyakit *coronavirus* ini pertama kali ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global ke seluruh dunia, mengakibatkan pandemi *coronavirus* 2019- 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) mendeklarasikan wabah *coronavirus* 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020.¹ Di Indonesia kasus Covid-19 pertama dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Sedangkan untuk saat ini, berdasarkan data 28 Desember 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi

¹ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, No. 06 (2020). 556.

positif Covid-19 berjumlah 719.219 kasus, 589.978 sembuh dan 21.452 kasus kematian.²

Melihat situasi saat ini, virus corona bukanlah suatu wabah yang bisa diabaikan begitu saja. Jika dilihat dari gejalanya, orang awam akan menganggap hanya sebatas influenza biasa, tetapi bagi analisis kedokteran virus ini cukup berbahaya dan mematikan. Saat ini di tahun 2020, perkembangan penularan virus ini cukup signifikan karena penyebarannya sudah mendunia dan seluruh negara merasakan dampaknya termasuk Indonesia.³

Indonesia adalah salah satu negara terdampak Covid-19, sehingga pemerintah menetapkan kebijakan pembatasan sosial mulai dari menjaga jarak hingga menghindari kerumunan. Pemerintah Indonesia telah memberlakukan larangan perjalanan ke luar negeri. Kebijakan itu diambil guna memutus rantai penyebaran covid-19 di Indonesia. Akibat ditetapkannya kebijakan tersebut kondisi perekonomian di Indonesia mengalami gejolak hingga terjadi penurunan.

Penurunan kondisi perekonomian Indonesia secara kasat mata dapat dilihat dari sepi pengunjung di tempat umum, seperti pasar, tempat wisata, hotel dan tempat lainnya. Selain itu kondisi perusahaan juga banyak yang mengalami penurunan akibatnya banyak perusahaan yang terpaksa mengurangi jumlah karyawan ataupun menetapkan kebijakan pengurangan jam kerja karyawan karena berkurangnya permintaan (konsumsi) masyarakat sehingga aktivitas produksi suatu perusahaan juga berkurang.

Selain berdampak pada sektor riil, covid-19 juga sangat berdampak pada sektor perbankan, Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian mengingat fungsinya sebagai penyelenggara transaksi pembayaran, lembaga intermediasi, serta alat transmisi kebijakan moneter. Juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi.⁴

Hampir seluruh Bank yang ada di Indonesia turut serta merasakan dampak pandemi Covid-19 termasuk Bank Umum Syariah salah satunya PT. Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Namun karena adanya pandemi Covid-19 yang masuk di Indonesia hal ini memungkinkan terjadinya penurunan atau justru

²Data Sebaran Covid-19 <https://Covid19.Go.Id/> Diakses Pada Tanggal 28 September 2020 Pukul 19.03

³ Risma Ikawaty, *Corona Virus*, 2020, https://www.ubaya.ac.id/2020/content/articles_detail/288/

⁴ Anonim "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah" *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol 3 No 2 2014, 129-142

pertumbuhan yang dialami Bank Muamalat Indonesia dan tentunya akan mempengaruhi kegiatan operasional perbankan.

Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan dalam setiap perusahaan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun dana dalam jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.⁵

Dalam praktiknya untuk menutupi kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber yang dapat digunakan. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Misalnya penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, dan beban pengembalian yang relative lama. Disamping itu, dengan menggunakan modal sendiri tidak ada beban untuk membayar angsuran. Sebaliknya, kekurangan penggunaan modal sendiri sebagai sumber dana adalah jumlahnya yang relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.⁶

Oleh karena itu, mengingat dari setiap penggunaan dana tersebut memiliki kelebihan maupun kekurangan, perlu disiasati agar saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Besarnya penggunaan dari setiap sumber dana harus dipertimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Dengan kata lain penggunaan dana dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio solvabilitas.⁷

Penggunaan rasio solvabilitas memberikan banyak manfaat, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Ketika perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi maka akan berdampak timbulnya resiko kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil, terutama pada saat perekonomian menurun.⁸ Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas salah satunya *debt to asset ratio* dengan mengetahui rasio

⁵ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, Cetakan Ke 11 (Depok Rajawali Pers 2019), 152

⁶ Ibid 152

⁷ Ibid 153

⁸ Ibid 158

hutang (*debt ratio*) maka perusahaan dapat mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Perbandingan Nilai *Debt to Asset Rasio* Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di PT. Bank Muamalat Indonesia”

B. Kajian Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.⁹ Menurut Suteja laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi atau keadaan keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan sebagai bahan evaluasi pengambilan kebijakan dimasa mendatang.

Adapun tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut¹⁰:

- a Penyusunan laporan keuangan digunakan sebagai informasi yang dibutuhkan sesuai dengan jenis laporan keuangan yang dihasilkan, yaitu mengenai biaya, posisi keuangan, pendapatan, perubahan modal serta arus kas masuk dan keluar.
- b berfungsi untuk memudahkan pemimpin maupun manajer dalam mengendalikan serta mengelola perusahaan kearah yang lebih baik.
- c Penyusunan laporan keuangan digunakan untuk memudahkan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

Adapun macam-macam laporan keuangan adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Neraca
Menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal/periode tertentu.
- b. Laporan perubahan modal
Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan
- c. Laporan laba rugi
Merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan arus kas

⁹ Ibid 7

¹⁰ Mia Lasmani Wardiyah, “Analisis Laporankeuangan”,(Bandung:Pustaka Setia, 2017), 7

Laporan arus kas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Manfaat dari laporan catatan atas laporan keuangan dapat mengetahui antara lain:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, namun diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.
- 3) Informasi yang diwajibkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode tertentu.¹¹

Analisis rasio keuangan dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:¹²

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi perusahaan.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun yang ada di laporan laba rugi.

Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan

¹¹ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Revisi, Cetak 8an Ke 11 (Depok Rajawali Pers 2019), 104.

¹² Ibid, 105

dengan aktivanya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).¹³

Adapun tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu¹⁴

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal
3. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (contoh : angsuran pinjaman)
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
6. Untuk menilai Bagaimana pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
8. Tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut, yaitu:¹⁵

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
3. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (misalnya angsuran pinjaman)
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan utang jangka panjang
6. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya

¹³ Ibid, 155

¹⁴ Muhammad Satar. Istinawati, Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 9, Nomor 3, Pengaruh Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) Dan Likuiditas (Cash Ratio) Terhadap Rentabilitas (Return ON Equity) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Dayeuhkolot Cabang Majalaya Periode Triwulan 2015-2016

¹⁵ ibid

Beberapa jenis rasio solvabilitas, antara lain: *debt to asset ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tangible assets debt coverage*, *current liabilities to net worth*, *times interest earned*, dan *fixed charge coverage*.¹⁶ Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah *debt to asset ratio (debt ratio)*.

Debt to asset ratio

Debt to asset ratio merupakan perbandingan antara total seluruh utang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang (total seluruh utang) dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang¹⁷.

Adapun manfaat *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut :

- 1 Dengan mengetahui nilai *debt to asset ratio* suatu perusahaan dapat mengetahui bagaimana keseimbangan penggunaan antara utang maupun aset yang dimiliki dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
- 2 Bagi investor, dengan mengetahui nilai *debt to asset ratio* yang dimiliki perusahaan maka pihak calon investor dapat menggunakannya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan apakah calon investor tersebut akan menginvestasikan hartanya kepada perusahaan atau tidak.
- 3 Bagi kreditor, dengan mengetahui nilai *debt to asset ratio* yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat dijadikan acuan untuk kreditor apakah kreditor akan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena dengan mempertimbangkan nilai *debt to asset ratio* perusahaan kreditor dapat mengetahui bagaimana struktur utang ataupun modal yang digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan tersebut.

Rumus *debt to asset ratio*

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

¹⁶ Ibid, 157

¹⁷ M. Basri Kamal, Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis Vol. 17, No. 02, Oktober 2016

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-komparatif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan cenderung fokus pada pengamatan yang mendalam.

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan publikasi OJK. Untuk waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2020 sampai April 2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis komparatif. Analisis komparatif adalah kegiatan membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda. Selain menggunakan analisis komparatif.

D. Hasil dan Pembahasan

Perbandingan nilai *debt to asset ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisis perbandingan nilai *debt to asset ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19, akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1: Perbandingan Total Aset Tahun 2019 dan 2020
(dalam jutaan rupiah)**

Periode	Total Aset		Naik (Turun)	%
	2019	2020		
triwulan I	Rp 55.151.654	Rp. 49.428.095	(5.723.559)	-10%
triwulan II	Rp 54.572.539	Rp. 48.650.565	(5.921.974)	-11%
triwulan III	Rp 53.507.715	Rp. 48.785.792	(4.721.923)	-9%
triwulan IV	Rp 50.555.519	Rp. 51.241.304	685.785	1%

Sumber: data diolah tahun 2021

Pada triwulan I, II, dan III tahun 2020 total aset yang dimiliki bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan, pada triwulan I total aset yang dimiliki bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar 10% atau

Rp. 5.723.559.000.000 dari tahun sebelumnya, dari angka Rp 55.151.654.000.000 menjadi Rp. 49.428.095,000.000 begitu pula pada triwulan II dan III pada triwulan II dan III tahun 2020 total asset yang dimiliki bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Namun pada triwulan IV total asset yang dimiliki bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1% dari angka Rp. 50.555.519.000.000 menjadi Rp. 51.241.304.000.000 mengalami peningkatan sebesar Rp 685.785.000.000 dari tahun sebelumnya.

**Tabel 2 Perbandingan Total Utang Tahun 2019 dan 2020
(dalam jutaan rupiah)**

Periode	Total Utang		Naik (Turun)	%
	2019	2020		
triwulan I	Rp 51.209.162	Rp 45.477.456	(5.731.706)	-11%
triwulan II	Rp 50.626.603	Rp 44.697.072	(5.929.531)	-12%
triwulan III	Rp 49.561.806	Rp 44.828.524	(4.733.282)	-10%
triwulan IV	Rp 46.618.341	Rp 47.274.594	656.253	1%

Sumber: data diolah tahun 2021

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa pada triwulan I, ditahun 2020 total utang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 11 % atau Rp. 5.731.706.000.000 menjadi Rp. 45.477.456.000.000 dan pada triwulan II di tahun 2020 total utang mengalami penurunan disbanding tahun sebelumnya sebesar 12% menjadi Rp. 44.697.072.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 50. 626.603.000.000 begitu pula pada triwulan ke III di tahun 2020 total utang yang dimiliki bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan sebesar 11 % disbanding tahun sebelumnya menjadi Rp. 44.828.524.000.000 dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp. 49.561.806.000.000 Namun pada triwulan IV total utang yang dimiliki bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1% dari angka Rp. 46.618.341.000.000 menjadi Rp. 47.274.594.000.000 mengalami peningkatan sebesar Rp 656.253.000.000 dari tahun sebelumnya.

Tabel 3 Perbandingan Nilai *Debt to Asset Ratio* Tahun 2019 dan 2020 (dalam jutaan rupiah)

Periode	Debt Ratio		Naik (Turun)	Persentase
	2019	2020		
triwulan I	0,928515435	0,920073007	(0,008442428)	-1%
triwulan II	0,927693744	0,918736956	(0,008956787)	-1%
triwulan III	0,926255326	0,918884826	(0,0073705)	-1%
triwulan IV	0,922121698	0,922587645	0,000465948	0%

Sumber: data diolah tahun 2021

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat nilai debt to asset ratio pada triwulan I, II, dan III tahun 2020 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya namun pada triwulan ke IV nilai *debt to asset rasio* mengalami kenaikan sebesar 0,000465948. Nilai *debt to asset rasio* pada triwulan ke IV mengalami kenaikan karena pada triwulan ke IV tahun 2020 total aset juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 685.785.000.000 atau sebesar 1 % kenaikan tersebut juga diimbangi dengan naiknya total hutang pada triwulan IV tahun 2020 sebesar Rp. 656.253.000.000 atau sebesar 1 %. Meskipun pada triwulan I, II, dan III nilai *debt ratio* mengalami penurunan namun kondisi bank Muamalat Indonesia jika dilihat dari nilai *debt ratio* tetap dalam keadaan kurang baik karena nilai *debt ratio* nya masih berada diangka 92% atau diatas 0,9. Sedangkan berdasarkan ketentuan umum, perusahaan seharusnya memiliki *debt ratio* kurang dari 0,5.

E. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai *debt to asset ratio* sebelum dan saat covid-19 di bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan terkait nilai *debt to asset ratio* pada masa sebelum dan saat covid-19, nilai *debt to asset ratio* sebelum covid-19 sebesar 93% pada triwulan I, II, dan III dan sebesar 92% pada triwulan ke-IV sedangkan nilai *debt to asset ratio* pada saat covid-19 sebesar 92% pada triwulan I, II, III dan IV. Nilai *debt to asset raio* di tahun 2020 atau pada saat covid-19 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya (masa sebelum adanya covid-19) hanya sebesar 1% pada triwulan I, II, dan triwulan III

sedangkan pada triwulan ke IV nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan sebesar 0% atau sebesar 0,000465948.

F. Saran

Penelitian yang dilakukan hanya membatasi pada satu pokok saja yaitu perbandingan nilai *debt to asset ratio* sebelum dan saat pandemi covid-19 pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Agar penelitian lebih menarik maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak lagi pokok bahasan yang lain untuk melihat kondisi perusahaan bukan hanya dilihat dari *debt to asset ratio* saja tetapi dengan menggunakan rasio rasio yang lain dalam melihat dan menganalisis kondisi perusahaan.

Daftar Rujukan

- Supriatna, Eman “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam,” SALAM; *Jurnal Sosial & Budaya Syar’i*, no. 06 (2020).
- Data sebaran Covid-19 <https://covid19.go.id/> diakses pada tanggal 28 September 2020 pukul 19.03
- Ikawaty, Risma *Corona Virus*, 2020, https://www.ubaya.ac.id/2020/content/articles_detail/288/
- Anonim “Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROE) pada bank umum syariah” *jurnal akuntansi Indonesia*, vol 3 no 2 (2014) 129-142
- Kamal, M. Basri *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* Vol. 17, No. 02, Oktober 2016
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan Ke 11 Depok: Rajawali Pers, 2019
- Satar, Muhammad dan Istinawati, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Volume 9, Nomor 3, Pengaruh Solvabilitas (Debt to Asset Ratio) Dan Likuiditas (Cash Ratio) Terhadap Rentabilitas (Return ON Equity) Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Unit Dayeuhkolot Cabang Majalaya Periode Triwulan 2015- 2016
- Wardiyah, Mia Lasmani. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017